

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KEMISKINAN PADA
MASYARAKAT KENAGARIAN SIGUNTUR TUA KECAMATAN
KOTO XI TARUSAN, PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Digunakan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)



Oleh :

**ALVINDA DEVIANA
14052002/2014**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan pada Masyarakat
Kenagarian Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir
Selatan

Nama : Alvinda Deviana

TM/ NIM : 2014 / 14052002

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si

NIP.196002021984032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Jumat Tanggal 18 Oktober 2019 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

**Faktor-Faktor penyebab terjadinya kemiskinan pada Masyarakat Kenagarian
Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan**

Nama : Alvinda Deviana
TM / Nim : 2014 / 14052002
Progam Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, oktober 2019

Tim Penguji

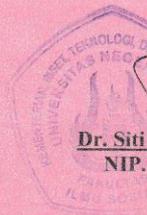
Nama :
Ketua : Dr. Maria Montessori, M.Ed,M,Si
Sekretaris : Rita Anggraini,S.Pd.,M.Pd
Anggota : Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si,Ph.d

Tanda Tangan



Mengesahkan :
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum
NIP. 196102181984032001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan pada masyarakat Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan bagi mahasiswa prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang” adalah asli hasil karya saya sendiri
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis jelas tercantum sebagai acuan atau referensi dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2019
Yang membuat pernyataan,




Alvinda Deviana
14052002/2014

ABSTRAK

Alvinda Deviana(2014/14052002) : Faktor-faktor penyebab terjadinya Kemiskinan pada Masyarakat Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang profil kehidupan keluarga miskin pada Masyarakat Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan, faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan pada Masyarakat Siguntur Tua dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi Kemiskinan pada Masyarakat Siguntur Tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, informan dalam penelitian ini 23 orang yang dipilih dengan *purposive sampling*. Informan tersebut berdomisili di Siguntur Tua Kecamatan Koto XI tarusan, Pesisir Selatan. Data yang dikumpulkan dengan wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi. Untuk memastikan validitas data digunakan triangulasi teknik, selanjutnya data dianalisis mengikuti tahap-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. kemiskinan di Kabupaten Pesisir Selatan secara keseluruhan mengalami tren penurunan, tidak demikian halnya yang terjadi Nagari Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan. Berdasarkan data yang dirilis oleh pihak kenagarian, jumlah keluarga miskin (pra-sejahtera) di Siguntur Tua ada sekitar 49 dari 119 KK. Dengan kata lain, kemiskinan di nagari tersebut berada pada angka 41,1 persen. Angka tersebut menunjukkan tingginya tingkat kemiskinan yang ada di Nagari Siguntur Tua. Tingginya kemiskinan di nagari tersebut harus segera mendapatkan perhatian dan perhatian dari berbagai pihak. Adapun langkah pertama yang harus dilakukan ialah mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan tingginya kemiskinan di Nagari Siguntur Tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab Kemiskinan pada Masyarakat Siguntur Tua yaitu faktor penyebabnya adalah pengaruh ekonomi, Dimana Dikenagarian Siguntur Tua tersebut mata pencarian yang mereka tekuni memberikan gaji yang sangat relatif kecil, Tingkat pendidikan yang rendah, Terbatasnya lapangan kerja, terbatasnya modal, etos kerja dan mata pencarian yang ditekuni memberikan hasil yang relatif kecil. Meskipun demikian pemerintah dan perangkat Nagari mempunyai upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut, diantara upaya itu adalah membuat program bantuan rumah tidak layak huni, mengadakan kerajinan tangan bagi perempuan dan melaksanakan proyek padat karya. Dapat disimpulkan bahwa faktor rendahnya pendapatan pada Masyarakat Siguntur Tua berdampak terhadap kehidupan masyarakat.

Kata kunci : Kemiskinan, pengentasan kemiskinan, kesejahteraan masyarakat

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kepada Allah swt.,atas segala izin dan kuasa-Nya. Pun shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw., yang telah menunjuki manusia kepada kebenaran Islam sebagai *rahmatanlil 'alamiin*. Kedualafadz tersebut menjadi ekspresi syukur atas rampungnya penelitian skripsi yang berjudul, “*Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan pada Masyarakat Kenagarian Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan KabupatenPesisir Selatan*”, sebagai syarat kelulusan strata 1 dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan penelitian skripsi ini, banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Dr.Hasrul,M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
3. Rita Anggraini,S.Pd.,M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
4. Dr.Maria Montessori,M.Ed.,M.Siselaku pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Fatmariza, M. Hum., dan Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku penguji yang telah banyak member kritik, saran serta perbaikan terhadap skripsi ini.
6. Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A, selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen serta seluruh staf tenaga kependidikan di Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh informan dalam penelitian yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini
9. Teristimewa untuk kedua orang tua ayahanda Hasan Basri dan ibunda tercinta Asna, untuk semua kakak dan abang yang telah memberikan do'a dan dukungan selama masa perkuliahan hingga saat ini
10. Teruntuk Ridwan Syah Putra, terimakasih atas support dan do'a yang tulus yang telah diberikan. Terimakasih untuk setiap hal yang sudah kita lalui. Tetap semangat kuliah dan kerjanya semoga kita sukses bersama.amin
11. Kepada kak yolla Masda Rilfani dan ibu Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya teman-teman: Fajri, Tika, Dina, Yenti wulandari, Herman dan seluruh teman-teman semoga mampu memenuhi panggilan sebagai *Negarawan Muda Indonesia*.
12. Kepada pihak yang selalu memotivasi dan mendampingi dalam
13. terselesaikannya skripsi ini.

14. Kepada pihak yang telah berkontribusi, baiknya penulisan maupun tidak disadari.

Atas bimbingan, dukungan dan bantuan dari pihak-pihak tersebut, penulis mendo'akan semoga diberikan balasan kebaikanoleh Allah swt.

Selanjutnya penulis sadar akan kekurangan dan kelemahan dari skripsi ini. Atas hal tersebut, penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun, untuk kebaikan penulis pribadi maupun kepentingan ilmiah.

Padang, Oktober 2019
Penulis,

Alvinda Deviana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Teori Kemiskinan	6
1. Pengertian Kemiskinan.....	6
2. Macam-Macam Kemiskinan	8
B. Ukuran Kemsikinan	10
C. Faktor-Faktor Penyebab Kemsikinan.....	10
D.Hasil Penelitian yang Relevan	16
E. Kerangka Konseptual.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19

B. Lokasi Penelitian	19
C. Informan Penelitian	20
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data	21
E. Uji Keabsahan Data	23
F. Teknik Analisa Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	31
1. Temuan Umum.....	31
a. Letak Geografis	31
b. Keadaan Topografi Nagari.....	31
c. Orbitasi Nagari.....	31
d. Keadaan Sosial.....	33
e. Jumlah Penduduk Miskin.....	37
2. Temuan Khusus	
a. Profil Kehidupan Keluarga Miskin diKenagarian Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.....	39
b. Faktor factor Penyebab Kemiskinan diKenagarian Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.....	58
c. Upaya-upaya Yang Telah Dilakukan Untuk Mengatasi Kemiskinan diKenagarian Siguntur Tua Kecamatan koto XI Tarusan	75
B. Pembahasan	
1. Profil Kehidupan Keluarga Miskin diKenagarian Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan	81

2. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan diKenagarian Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan	82
3. Upaya-upaya Yang Telah Dilakukan Untuk Mengatasi Kemiskinan diKenagarian Siguntur Tua Kecamatan koto XI Tarusan.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Kenagarian Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan 2018.....	8
2. Informan penelitian.....	25
3. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.....	33
4. Mata Pencaharian.....	35
5. Pendapatan dan Penghasilan Masyarakat Nagari Siguntur Tua.....	37
6. Pendapatan dan Penghasilan Masyarakat Nagari Siguntur Tua.....	37

DAFTAR GAMBAR

GambarHalaman

1. Skema Kerangka Konseptual.....	24
2. Dokumentasi Foto Rumah Tidak Layak Huni diSiguntur Tua 1.....	40
3. Dokumentasi profil kehidupan keluarga miskin di Siguntur Tua 2.....	43
4. Dokumentasi profil kehidupan keluarga miskin di Siguntur Tua 3.....	45
5. Dokumentasi profil kehidupan keluarga miskin di Siguntur Tua 4.....	47
6. Dokumentasi Foto Rumah Tidak Layak Huni di Kenagarian Siguntur Tua	50
7. Dokumentasi Profil Keluarga Miskin di Kenagarian Siguntur Tua5	52
8. Dokumentasi Profil Keluarga Miskin di Kenagarian Siguntur Tua6	55
9. Petani Gambir diKenagarian Siguntur Tua.....	60
10. Dokumentasi Bantuan Rumah Tidak Layak Huni	76
11. Mengadakan Kerajinan Tangan Bagi Perempuan.....	77
12. Melaksanakan Proyek Padat Karya	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Pedoman Wawancara	94
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial	95
3. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan	96
4. Surat Izin Penelitian dari Kenagarian Siguntur Tua.....	97
5. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	98
6. Dokumentasi	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah salah satu masalah dalam perekonomian yang kompleks dan multidimensional. Menurut Syami (1994:190) menjelaskan bahwa kemiskinan dapat diartikan suatu keadaan dimana seseorang keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lain pada umumnya. dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan kualitas hidupnya. Ada dua macam ukuran kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. kemiskinan absolut adalah ketidakmampuan seseorang melampaui garis kemiskinan yang ditetapkan. Sedangkan kemiskinan relatif berkaitan dengan perbedaan tingkat pendapatan suatu golongan dibandingkan dengan golongan lainnya

Miskin adalah keadaan dimana terjadinya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses tentang pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan adanya kekurangan yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan dan pelayanan kesehatan. gambaran tentang kebutuhan sosial termasuk ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Emil Salim dalam Munandar (1995:58) mengemukakan bahwa kemiskinan adalah kurangnya pendapatan untuk memenuhi kehidupan hidup yang pokok, mereka dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, pakaian dan tempat tinggal. Baswir (2003 : 18) berdasarkan penyebabnya kemiskinan dapat dikelompokan menjadi tiga kelompok yaitu : (1) kemiskinan natural adalah keadaan kemiskinan yang disebabkan oleh keterbatasan alamiah, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. (2) kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor budaya yang menyebabkan terjadinya proses pelestarian kemiskinan didalam masyarakat, (3) kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia atau perilaku manusia seperti : kebijakan perekonomian tidak adil, penguasaan faktor-faktor produksi yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tata perekonomian yang lebih menguntungkan pihak tertentu termasuk berbagai peraturan atau produksi yang dihasilkan manusia yang sifatnya menyelenggarakan kemiskinan.

Kemiskinan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah perkampungan, karena sebagian besar penduduk miskin tinggal di daerah perkampungan dan karakteristik penyebab kemiskinan struktural yang dialami sangat banyak. Selain itu kebijakan pemerintah yang mengalokasikan anggaran pembangunan yang lebih besar di perkotaan dari pada di daerah, merupakan salah satu faktor penyebab di daerah semakin

tertinggal dan kemiskinan struktural semakin bertambah di bagian daerah. David Harry Penny (1990).

Menurut Rahadian(2010), Pendidikan yang rendah dianggap sebagai penyebab kemiskinan, dari dimensi kesehatan, rendahnya mutu kesehatan masyarakat menyebabkan terjadinya kemiskinan, dari dimensi ekonomi, kepemilikan alat-alat produktif yang terbatas, penguasaan teknologi dan kurangnya keterampilan, dilihat sebagai alasan mendasar mengapa terjadi kemiskinan. Faktor kultur dan struktural juga kerap kali dilihat sebagai elemen penting yang menentukan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Tidak ada yang salah dan keliru dengan pendekatan tersebut, namun perlu dibutuhkan keterpaduan antara berbagai faktor penyebab kemiskinan yang sangat banyak dengan indikator-indikator yang jelas, sehingga kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak bersifat temporer, tetapi permanen, bersinergi antar program kegiatan dan berkelanjutan. Upaya penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan penyediaan kebutuhan dasar seperti pangan, pelayanan kesehatan dan pendidikan, perluasan kesempatan kerja, pembangunan pertanian, pemberiandana bergulir melalui sistem kredit, pembangunan prasarana dan pendampingan, penyuluhan sanitasi dan sebagainya. Dari serangkaian cara dan strategi penanggulangan kemiskinan tersebut, semuanya berorientasi material, sehingga keberlanjutannya sangat tergantung pada ketersediaan anggaran dan komitmen pemerintah. Di samping itu, tidak adanya tatanan pemerintahan yang demokratis menyebabkan rendahnya aksestabilitas dan inisiatif masyarakat untuk menanggulangi

kemiskinan dengan cara mereka sendiri. Upaya pengentasan kemiskinan kini semakin mendesak kembali untuk dikaji ulang.

Sejalan dengan tujuan SDG's, BPS memiliki peran dalam menyediakan data-data yang selanjutnya digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan program penggunaan berkelanjutan. terkait tujuan SDG's yang pertama, BPS telah menyediakan data terkait kemiskinan. data tersebut diperoleh dari survei sosial ekonomi nasional yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. berdasarkan data yang diperoleh, Kemiskinan diindonesia secara statistik mengalami penurunan. pada semester pertama 2015 tercatat persentase kemiskinan diindonesia yaitu 11,22 persen. Angka tersebut turun 0,09 poin disemester kedua, dengan presentase kemiskinan 11,13 persen. Pada tahun 2016 persentase kemiskinan diindonesia kembali mengalami penurunan. Pada semester pertama 2016, Persentase kemiskinan diindonesia sebesar 10,86 persen dan semester kedua sebesar 10,70 persen. Hingga pada semester pertama 2018 tercatat angka kemiskinan 9,82 persen. Berdasarkan angka yang dirilis BPS, perlu ditekankan bahwa wilayah perdesaan masih mendominasi tingginya persentase kemiskinan. pada periode terakhir (semester 1-2018) persentase kemiskinan diperdesaan sebesar 13,20 persen, sedangkan diperkotaan sebesar 7,02 persen. dari data tersebut terlihat masih terdapat ketimpangan dalam segi sosial, ekonomi, hingga infrastruktur dan teknologi yang berimbas pada tingginya angka kemiskinan diperdesaan.

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk miskin bermukim di wilayah perkampungan atau pedesaan, maka pembangunan di

perkampungan sebagai bagian dari pembangunan nasional harus mendapat prioritas utama. Konsep ini merupakan upaya penanggulangan kemiskinan yang menempatkan wilayah perkampungan sebagai prioritas dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, menurut Tadjuddin Noer Effendi (1995:215) kebijakan makro dalam memerangi kemiskinan adalah : (1) merangsang pertumbuhan ekonomi daerah, terutama pedesaan dengan dana bantuan INPRES dan BANPRES, (2) penyebaran sarana sosial, seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, KB, perbaikan lingkungan (pertumbuhan) dan lain-lain, (3) memperluas jangkauan sarana keuangan dengan mendirikan beberapa intitusi kredit, (4) peningkatan sarana produksi pertanian, khususnya infrastruktur, (5) pengembangan beberapa program pengembangan wilayah, seperti pengembangan kawasan terpadu.

Pembangunan daerah Pesisir Selatan merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang terus melaksanakan upaya-upaya pengentasan kemiskinan melalui berbagai pendekatan dan terobosan sesuai dengan strategi pembangunan nasional dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah baik potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia maupun berbagai potensi yang dapat mendukung proses pembangunan.

Kabupaten Pesisir Selatan sebagai suatu daerah yang ada di Indonesia tidak luput dari masalah kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakatnya utamanya bagi masyarakat perkampungan. Kemiskinan tersebut disebabkan oleh pendapatan yang rendah, Terbatasnya lapangan kerja, Terbatasnya modal dan Etos kerja, pendidikan rendah, tanggungan keluarga tinggi, pertumbuhan

penduduk tinggi dan rendahnya tabungan. Dengan demikian fenomena kemiskinan ini merupakan suatu lingkaran setan yang tidak berujung pangkal dan apabila tidak ditangani dengan serius akan menyebabkan penyakit ekonomi yang menyengsarakan masyarakat.

Seperti halnya di Kenagarian Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan berdasarkan hasil data observasi kenagarian Siguntur Tua mempunyai luas wilayah 495,76 hektar. Dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan Siguntur dan KBKA, sebelah Selatan Sungai Pinang dan Barung-barung Belantai, sebelah Barat Nagari Siguntur dan sebelah Timur dengan KBKA dan Barung-barung Belantai.

Luas wilayah dan sangat beragamnya kondisi geografis menyebabkan permasalahan kemiskinan di Kenagarian Siguntur Tua menjadi spesifik. Sampai saat ini Kenagarian Siguntur Tua masih menghadapi masalah kemiskinan yang antara lain ditandai oleh jumlah penduduk yang berjumlah 960 jiwa dan keluarga yang masuk dalam kategori miskin masih cukup tinggi. Berdasarkan data nagari yang peneliti lakukan dengan Wali Nagari Siguntur Tua, Bapak Bustamudin beliau menyatakan bahwa jumlah keluarga miskin terdapat 49 KK dari 119 KK dimana terdapat 60 KK yang sudah mengalami hidup sejahtera dan 49 KK yang masih mengalami kehidupan prasejahtera yang ada di Nagari Siguntur Tua. Kondisi demikian ini ditunjukkan oleh tingkat pendapatan perkapita masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan (sesuai ukuran statistik berada di bawah Rp.105.888 perbulan). Secara teoritis dapat dikatakan bahwa penyebab kemiskinan di kenagarian tersebut adalah

Ekonomi, tingkat pendidikan yang rendah, terbatasnya lapangan kerja, etos kerja, juga mata pencaharian yang ditekuni hanya memberikan kontribusi pendapatan yang relatif kecil. Hal ini semakin diperburuk oleh adanya perbedaan pendapatan yang diterima oleh berbagai kelompok masyarakat seperti petani, pedagang, nelayan dan kuli bangunan.

Tabel 1. Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Kenagarian Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan 2018

1.	Petani/perkebun	57 orang/kk
2.	Pedagang	16 orang/kk
3.	Nelayan	15 orang/kk
4.	Buruh harian lepas	31 orang/kk
	Total	119 orang/kk

Sumber : Kantor Wali Nagari Siguntur Tua 2018

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan beberapa data yang peneliti lakukan dari beberapa kartu keluarga (KK).

kepala keluarga Bapak Idris berumur 40 tahun dan istri Wat Putri Susanti 36 tahun. Mereka mempunyai 2 orang anak perempuan. Pertama, Laura Pratiwi dan kedua, Nazuwa Radiatul, Bapak Idris merupakan kepala rumah tangga yang mempunyai penghasilan kerja yang sangat sedikit sebagai petani gambir. Penghasilan yang diperoleh perminggunya tidak menentu terkadang dalam seminggu memperoleh hasil Rp.300.000/minggu dan sampai Rp.350.000/perminggu

Peneliti juga melihat bagaimana keadaan tempat tinggal bapak Idris dan keluarga yang sangat memprihatinkan adapun keadaan rumah bapak Idris yang masih mendirikan sebuah pondok bambu yang ditutupi dinding trepal yang dimana jika hujan badai deras datang rumah tersebut dimasuki air hujan dan badai. Bapak Idris mempunyai 2 anak perempuan yang masih bersekolah, anak pertama yang seharusnya sudah menduduki bangku SMP tapi karena kurangnya biaya Laura terpaksa menganggur dan dirumah saja Sedangkan adiknya sendiri masih menduduki bangku kelas 2 SD. Untuk memenuhi kelangsungan hidupnya ibu Wat istri dari bapak Idris sendiri sering menambah penghasilan untuk menanam padi kesawah dengan memperoleh upah Rp.30.000 sehari itupun dia bekerja tidak setiap hari. jika ada musim bertanam padi saja Ibu Wat tersebut menceritakan bagaimana hasil ekonomi yang dia peroleh setiap minggunya. dengan tidak berkecukupan sedangkan kebutuhan tiap harinya semakin hari semakin meningkat. Untuk kebutuhan sehari-hari, biaya belanja anak dan uang sekolah anak-anaknya.

kepala keluarga bapak Firmansyah berumur 50 tahun, istri Mimiati 35 tahun mempunyai 4 orang anak. Anak pertama, bernama Irfan laki-laki berumur 13 tahun. anak kedua, Junior berumur 11 tahun, anak ketiga Jenifer Putri berumur 8 tahun dan anak keempat Rian berumur 1 tahun. bapak Firmansyah bekerja sebagai agen travel di teluk bayur. Penghasilan yang diperoleh oleh bapak Firmansyah sehari adalah Rp.30.000/perhari dan terkadang sampai Rp.60.000/perhari dikarenakan penumpang travel terkadang penuh dan terkadang tidak beberapa orang. Sedangkan istri dari bapak

Firmansyah ibu Mimi kesehariannya tidak berkerja hanya menjadi ibu rumah tangga biasa.

Peneliti juga melihat keluarga bapak Firmansyah mengalami kesulitan dalam menjalani kelangsungan kehidupan sehari-hari. dengan keadaan rumah yang sangat memperihatinkan sangat tidak layak untuk dihuni sedangkan anak keempat bapak Firmansyah dan ibu Mimi mengalami kondisi yang sangat buruk Rian mengalami penyakit gizi buruk dengan tidak terkontrolnya kebutuhannya sehari-hari mengakibatkan anak tersebut mengalami pertumbuhan yang kurang baik.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai permasalahan penyebab kemiskinan. Seperti Yohanes Hadi Soesilo, dkk (2007) yang membahas penyebab kemiskinan masyarakat tani, dengan fokus studi Di Dusun Ngebrong Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Kemudian Tri Wahyu Rejekiingsih (2011) yang melakukan identifikasi faktor penyebab kemiskinan di kota Semarang dari dimensi kultural, dengan hasil analisis dari dimensi kultural diketahui bahwa warga miskin di kota Semarang memiliki orientasi nilai budaya dan sikap mental yang positif dalam memandang hakikat hidup, karya, dan waktu serta hubungan dengan alam semesta dan sesamam manusia. Selanjutnya penelitian penelitian Anas Tain (2011) yang membahas penyebab kemiskinan rumah tangga nelayan di wilayah tangkap lebih Jawa Timur. Cica Sartika, dkk. (2016) melakukan studi faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

Adapun perbedaan peneliti tentang faktor-faktor penyebab terjadi kemiskinan di kenagarian Siguntur Tua peneliti sendiri membahas apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan pada Kenagarian Siguntur Tua dan apa saja upaya-upaya untuk mengatasi kemiskinan di kenagarian Siguntur Tua.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai. Faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kenagarian Siguntur Tua, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Faktor-Faktor penyebab Terjadinya Kemiskinan pada Masyarakat Kenagarian Siguntur Tua Kec. Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Masih rendahnya mutu kesehatan masyarakat
2. Kurangnya keterampilan masyarakat
3. Banyak anak putus sekolah karena permasalahan ekonomi
4. Rendahnya pendapatan di kenagarian siguntur tua.

C. Batasan Masalah

Melihat beberapa masalah yang ditemukan diatas, penulis merasa perlu membatasi masalah penelitian pada: **“Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kemiskinan Pada Masyarakat Kenagarian Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan.**

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi dan batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti, adalah:

1. Profil kehidupan keluarga miskin pada Masyarakat dikenagarian Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan,Pesisir Selatan.
2. Faktor-faktor penyebab Kemiskinan dikenagarian Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi Kemiskinan pada Masyarakat dikenagarian Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan

E. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat dikenagarian siguntur tua kecamatan Koto XI tarusan, Pesisir Selatan.
2. Mengidentifikasi upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kemiskinan dikenagarian Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian ilmu sosiologi menyangkut Kemiskinan.
2. Secara praktis :
 - a. Bagipeneliti
Menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai analisis penyebab kemiskinan

b. Bagi Pemerintah dan Instansi terkait

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan tentang penetapan kriteria kemiskinan, pengukuran kemiskinan dan penetapan batas garis kemiskinan serta penanggulangan kemiskinan

c. Bagi masyarakat umum

Sebagai bahan informasi bahwa penetapan garis kemiskinan sesuai dengan kriteria dan model pengukuran kemiskinan.

d. Sebagai bahan referensi

Informasi dan acuan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.